

IMPLIKASI APLIKASI *TIK TOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Viya Himmatul Karimah, Nur Nafisatul Fithriyah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo
e-mail: viyakarimah@gmail.com, nurnafisatul.pgmi@unusida.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 5.0 sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Pendidikan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memanfaatkan media pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa merupakan komponen penting dari sistem pendidikan, khususnya dalam era digital saat ini. Untuk memenuhi tuntutan generasi z dan generasi alpha, diperlukan metode pembelajaran digital, karena pembelajaran tradisional sudah tidak berlaku lagi di era digital ini. Media digital memiliki kekurangan, tetapi jika digunakan dengan benar, kelebihannya lebih banyak. Pembuatan sistem informasi pendidikan berbasis it telah mendapat dukungan dari pemerintah. Tiktok, platform media sosial dan video musik yang menarik perhatian gen z. Berdasarkan bukti, tiktok berpotensi menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat karena menarik dan relevan bagi siswa, terutama saat belajar bahasa indonesia. Untuk menentukan seberapa bermanfaat tiktok dalam meningkatkan penguasaan bahasa indonesia, diperlukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci : *bahasa indonesia, media pembelajaran, TikTok*

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat di berbagai bidang sains dan teknologi Tidak mungkin bisa dihentikan. Kehidupan manusia akan terpengaruh oleh perubahan. Suka atau tidak, Segala sesuatu akan mengalami transformasi ini, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan harus disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Media pembelajaran adalah bagian penting dari sistem pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting karena mereka harus sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dan membuat materi yang diajarkan lebih mudah dipahami. Media sosial telah menjadi alat

pembelajaran yang efektif dan menarik dengan cara yang berbeda. Ini adalah inovasi yang patut diapresiasi untuk memasukkan media sosial ke dalam proses pembelajaran¹.

Metode pembelajaran tradisional tidak lagi sesuai jika diterapkan dalam era digital saat ini. Jika pola pembelajaran tetap menggunakan metode konvensional seperti sebelumnya, maka siswa-siswa akan tertinggal dan tidak dapat mengikuti perkembangan dunia yang cepat. Alasannya adalah bahwa pendidikan bukanlah suatu ilmu pasti yang bersifat tetap. Pendidikan tidak seperti matematika yang memiliki rumus yang tetap, tetapi pendidikan berubah seiring dengan zaman².

Di era revolusi industri 5.0, bentuk pendidikan dan pembelajaran harus diarahkan dalam bentuk digital. Generasi gen Z dan generasi Alfa memerlukan stimulan dengan memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas. Perlu diketahui, terdapat sisi negative dari media digital, namun dampak positifnya jauh lebih banyak jika dapat menggunakan dengan bijak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 pasal 48 dan 59 yang menyebutkan tentang pengembangan sistem informasi pendidikan yang berbasis pada teknologi dan informasi³. Melalui sistem pendidikan yang baik, maka akan mampu meningkatkan daya saing yang baik pula. TikTok adalah perangkat lunak jejaring sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang pertama kali diperkenalkan pada September 2016.

Menurut KOMPAS.com, laporan Exploding Topics berjudul "*TikTok User Age, Gender, & Demographics (2024)*" mengungkapkan bahwa warga Indonesia menghabiskan waktu rata-rata 41 jam 35 menit untuk menonton video di *TikTok* setiap bulan, menjadikan Indonesia sebagai audiens penonton *TikTok* paling lama di seluruh

¹ Sania Oktavia Nasution et al., "Implementasi Aplikasi Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 259–264.

² Alfred Russel Wallace, "'On the Tendency of Varieties To Depart Indefinitely From the Original Type,'" *Evolution in Victorian Britain: Volume I: Evolution before Darwin* 1 (2024): 371–379.

³ Nada Oktafiani and Muhammad Haryanto, "JOTE Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 126-141 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Persepsi Mahasiswa PBSI-UNIKAL Terhadap Aplikasi Tiktok Untuk Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Abad 21," *Journal on Teacher Education* 4, no. 1 (2022): 126–141.

dunia. Berdasarkan statistik ini menunjukkan bahwa aplikasi *TikTok* tidak diragukan lagi merupakan alat yang menarik dan dinamis. Berdasarkan tanda-tanda ini, dapat dikatakan bahwa aplikasi *TikTok* memenuhi persyaratan untuk materi pendidikan yang berkualitas, yang menarik dan dekat dengan siswa, terutama ketika belajar bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan subjek secara objektif dan menggambarkan fakta dan kualitas. Aplikasi *TikTok* sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Indonesia dibahas dalam artikel ini. Lebih lanjut, strategi pengembangan penelitian ini dianggap tepat untuk membuat media pendidikan. (1) desain penelitian; (2) objek penelitian dan orang-orang; (3) metode pengumpulan data; (4) instrumen penelitian; dan (5) metode analisis data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu (1) pengumpulan data melalui aplikasi *TikTok*; dan (2) pengumpulan data melalui literatur pendukung, seperti artikel, kamus, internet, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian. Hasil dokumentasi dari instrumen penelitian digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data tentang pemanfaatan *TikTok* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aplikasi *TikTok* sebagai Media Pembelajaran

Guru harus terlebih dahulu mengidentifikasi, meneliti, dan memilih media yang menarik minat siswa, sesuai dengan kelompok usia mereka, sesuai dengan tingkat kedewasaan dan pengalaman mereka, serta memenuhi kebutuhan belajar mereka. Ciri-ciri ini meliputi tingkat kedewasaan siswa, lingkungan tempat mereka belajar, dan gangguan kesehatan mental yang terkait dengan tahap perkembangan mereka. Setidaknya ada tiga kegunaan media pembelajaran. Pertama, media dapat merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga mereka ingin mempelajari materi. Kedua, media berfungsi sebagai mediator antara pendidik dan peserta didik, dan

ketiga, media dapat memberikan penjelasan yang diinginkan guru⁴. Dengan demikian, media dapat membantu siswa memahami informasi atau penjelasan yang diberikan guru.

Banyak pendidik memilih *Tik Tok* sebagai salah satu alat pembelajaran baru karena popularitas dan aksesibilitasnya. *Tik Tok* adalah salah satu alat pembelajaran yang menyenangkan, sehingga Generasi Z tidak merasa seperti sedang diceramahi. Selain itu, mereka dapat mengulang materi hingga benar-benar memahaminya. Menurut temuan penelitian, *Tik Tok* adalah platform media sosial yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa saat mereka belajar daring. *TikTok* adalah alat pembelajaran interaktif karena memungkinkan siswa mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas melalui berbagai fitur⁵.

Berdasarkan penelitian, berikut fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *TikTok*:

Tabel 1. Fitur yang terdapat dalam aplikasi *TikTok*

Fitur	Kegunaan
Rekam suara	Merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun <i>TikTok</i> personal.
Rekam video	Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun <i>TikTok</i> personal.
Backsound (suara latar)	Menambahkan suara latar yang bisa dunduh dari media penyimpanan aplikasi <i>TikTok</i> ..
Edit	Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat.
Share	Membagikan video yang sudah siap.

⁴ Mai Sri Lena Muhenda Hafidh, "Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar," *Terbit sejak* 8, no. 2 (2015): 112–123, <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>.

⁵ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Universitas Widya Dharma Klaten* 431 (2018): 136.

duet	Berkolaborasi dengan pengguna <i>tiktok</i> lainnya.
------	--

Dari kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa *TikTok* merupakan alat yang fantastis untuk pembelajaran yang menarik dan produktif. Pertama, *TikTok* dapat mengakomodasi kebutuhan pendidikan siswa. Kedua, siswa tertarik dengan aplikasi tersebut karena baru saja dirilis dan berisi banyak fitur terkait pembelajaran. Ketiga, aplikasi tersebut mirip dengan pengalaman, perkembangan kedewasaan, dan sifat generasi Z berikutnya, yang lebih ditekankan dengan teknologi.

B. Pemanfaatan aplikasi *Tiktok* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia

Tiktok merupakan perangkat lunak media pembelajaran yang dapat digunakan di ponsel Android dan iOS sehingga mudah diakses dari mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran berbasis ponsel mencakup materi pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi *Tiktok*. Agar siswa tidak terpaku pada satu bidang, pembelajaran semacam ini termasuk menggunakan teknologi selain teks. Berikut ini adalah beberapa fitur bermanfaat yang ditawarkan aplikasi *TikTok*⁶:

a. Keterampilan menyimak

Materi audiovisual dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman mendengarkan dan membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kebutuhan ini dipenuhi oleh elemen audiovisual *TikTok*, yang bahkan memungkinkan pembelajaran mendengarkan secara berkelompok. Di sini, instruktur memutar video drama *TikTok* dan menginstruksikan kelas untuk menonton dan memahami alur ceritanya. Siswa dapat mendengarkan konten tanpa kehilangan minat berkat pendekatan yang menghibur sekaligus mendidik yang diterapkan dalam aplikasi *TikTok*.

⁶ A Dewanta, "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Bahasa* 9, no. 2 (2020): 79–85.

Keterampilan mendengarkan mereka dapat ditingkatkan karena mereka lebih memperhatikan dan memahami konten daripada jika mereka tidak menggunakan sumber belajar *TikTok*.

b. Keterampilan berbicara

Berbicara adalah seni menggunakan kata-kata atau bunyi artikulasi untuk mengomunikasikan ide, sentimen, dan makna dengan cara yang dapat dipahami oleh pendengar. Setiap orang memiliki proses berbicara yang unik, sehingga membuat materi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara keseluruhan. Ini dapat digunakan untuk menafsirkan kata-kata yang menyampaikan berbagai makna dan pikiran karena aplikasi *TikTok* memudahkan untuk memasukkan suara latar belakang⁷. Oleh karena itu, program ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara yang baik. Bila diterapkan, program ini dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan dasar dalam menceritakan kembali isi teks naratif. Awalnya, instruktur menugaskan teks naratif untuk dipelajari oleh siswa. Setelah itu, siswa diinstruksikan untuk mengubah materi menjadi dialog. Anda dapat merekam dan mempraktikkan percakapan yang telah dibuat sebelumnya menggunakan fitur duet *TikTok*.

c. Keterampilan Menulis

Peran guru sebagai perancang pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi kualitas keterampilan menulis, baik proses maupun hasil belajarnya. Kemampuan guru dalam menggunakan media yang kreatif dan inovatif serta berpegang teguh pada pendekatan saintifik kurikulum 2013 sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu cara seseorang untuk menuangkan ide atau pikiran melalui tulisan sehingga dapat dipahami

⁷ Ibid.

oleh orang lain. Keterampilan ini sangat penting dan menjadi fokus dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Penggunaan aplikasi *TikTok* merupakan salah satu contoh penerapan keterampilan menulis pada Kompetensi Dasar untuk mendeskripsikan informasi, konsep, dan kesan tentang suatu objek dalam bentuk kalimat deskriptif. Instruktur dapat memulai dengan memperlihatkan gambar atau menggunakan fitur perekaman untuk menangkap subjek tertentu. Setelah itu, siswa diajak untuk menuliskan deskripsi tentang hal-hal yang dilihatnya. Kemampuan perekaman suara kemudian digunakan untuk menyampaikan dan merekam naskah tertulis siswa, yang selanjutnya digabungkan menjadi satu video. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, hasil video dapat dievaluasi secara kolektif dan dibagikan di media sosial. Metode ini memanfaatkan teknologi kontemporer untuk meningkatkan kemampuan presentasi dan menulis siswa⁸.

d. Keterampilan Membaca

Membaca dilakukan dengan dua tujuan utama: hiburan dan pengumpulan informasi. Tujuan kedua memungkinkan orang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia luar, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pesan yang terkandung dalam bahan bacaan, dan mendalami pesan yang terkandung dalam bahan bacaan. Namun, meskipun prosesnya sulit, orang dapat meningkatkan proses dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan⁹. Aplikasi *TikTok* memungkinkan guru membantu siswanya membaca teks berita dengan lantang. Mereka diminta merekam peristiwa dan

⁸ Muhammad Rohan Saputra et al., "Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2021): 167–182.

⁹ Oktafiani and Haryanto, "JOTE Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 126-141 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Persepsi Mahasiswa PBSI-UNIKAL Terhadap Aplikasi Tiktok Untuk Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Abad 21."

menggunakan fitur rekaman suara untuk membaca teks berita dengan benar.

SIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan di atas, jelas terlihat bahwa aplikasi *TikTok* dapat menjadi media pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, dinamis, dan kreatif apabila dimanfaatkan dengan baik. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat didukung oleh aplikasi ini, dan berbagai fitur yang dimilikinya membuatnya cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi *TikTok* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran, khususnya yang melibatkan teknologi seperti aplikasi *TikTok* untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif,
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa mengenai pemanfaatan aplikasi *TikTok* sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya oleh peneliti lain, khususnya yang ingin meneliti tentang efektivitas aplikasi *TikTok* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Wisnu Nugroho. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Universitas Widya Dharma Klaten* 431 (2018): 136.

Dewanta, A. "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Bahasa* 9, no. 2 (2020): 79–85.

Muhenda Hafidh, Mai Sri Lena. "Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Pada

Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Terbit sejak* 8, no. 2 (2015): 112–123. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>.

Nasution, Sania Oktavia, Siti Sholikhah, Najwa Najwa, Al-Zuhda Sitorus, Rahmi Pitriyani, and Edy Syaputra. “Implementasi Aplikasi Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 259–264.

Oktafiani, Nada, and Muhammad Haryanto. “JOTE Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 126-141 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Persepsi Mahasiswa PBSI-UNIKAL Terhadap Aplikasi Tiktok Untuk Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Abad 21.” *Journal on Teacher Education* 4, no. 1 (2022): 126–141.

Saputra, Muhammad Rohan, Kautsar Eka Wardhana, Rahmad Effendy, Rahmatul Muthmainnah, and Trianisa Ayu Anastasya. “Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2021): 167–182.

Wallace, Alfred Russel. ““On the Tendency of Varieties To Depart Indefinitely From the Original Type.”” *Evolution in Victorian Britain: Volume I: Evolution before Darwin* 1 (2024): 371–379.